



PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN BERBASIS TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI AKHLAK TERPUJI BAGI GEN-ALPHA DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Sunarni¹

²PGMI, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Indonesia
sunarni.nanie@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 29-03-2026
Disetujui: 01-04-2026

Kata Kunci:

Video Pembelajaran
TikTok
Media Edukasi
Akhlak Terpuji
Gen-Alpha

ABSTRAK

Abstrak: Perkembangan teknologi digital telah memengaruhi karakteristik belajar peserta didik generasi Alpha (Gen-Alpha) yang sejak dini akrab dengan media sosial, termasuk TikTok. Kondisi ini menuntut inovasi media pembelajaran yang adaptif dan relevan, khususnya dalam pendidikan akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini bertujuan menganalisis penggunaan video pembelajaran berbasis TikTok sebagai media edukasi akhlak terpuji bagi peserta didik Gen-Alpha di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka dan observasi terbatas terhadap praktik pembelajaran berbasis video pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video TikTok yang dikemas secara edukatif, singkat, dan visual mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, serta internalisasi nilai-nilai akhlak terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Selain itu, pemanfaatan TikTok secara terarah dapat menggeser fungsi media sosial dari sekadar hiburan menjadi sarana pembelajaran yang bermakna. Namun demikian, diperlukan peran aktif guru dalam melakukan kurasi konten dan pendampingan agar penggunaan TikTok tetap selaras dengan tujuan pendidikan Islam. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam pengembangan media pembelajaran akhlak berbasis teknologi digital di Madrasah Ibtidaiyah.

Abstract: The rapid development of digital technology has influenced the learning characteristics of Generation Alpha (Gen-Alpha), who are familiar with social media from an early age, including TikTok. This condition demands adaptive and relevant learning media innovations, particularly in moral education at Madrasah Ibtidaiyah. This study aims to analyze the use of TikTok-based learning videos as a medium for educating commendable moral values for Gen-Alpha students in Madrasah Ibtidaiyah. This research employs a qualitative approach using a literature review and limited observation of short-video-based learning practices. The findings indicate that educational, concise, and visually engaging TikTok videos are effective in enhancing students' attention, understanding, and internalization of commendable moral values, such as honesty, responsibility, and politeness. Furthermore, the directed use of TikTok can shift the function of social media from mere entertainment to a meaningful learning medium. However, active teacher involvement in content curation and guidance is essential to ensure that the use of TikTok remains aligned with the objectives of Islamic education. This study is expected to serve as a reference for the development of digital technology-based moral learning media in Madrasah Ibtidaiyah.

A. LATAR BELAKANG

Fenomena kemajuan teknologi digital telah mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan informasi dan proses pembelajaran di seluruh dunia. Platform media sosial berbasis video pendek seperti TikTok kini menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan generasi muda, khususnya generasi Alpha yang lahir di era digital dan sangat familiar dengan konten audiovisual singkat dan interaktif (Putri et al., 2025). Popularitas TikTok di kalangan anak-anak dan remaja menunjukkan peluang sekaligus tantangan

bagi pendidikan formal untuk mengintegrasikan media digital sebagai alat pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini (Wang et al., 2024).

Di Indonesia, penggunaan media sosial dalam konteks pendidikan semakin digalakkan, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup pembentukan akhlak terpuji (A. Amin & Sulastri, 2024). Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar dan

motivasi peserta didik dalam pelajaran PAI dan Aqidah Akhlak (Riswandi & Alfurqan, 2025). Misalnya, penelitian di MI Al Hijrah Bontang menunjukkan hubungan signifikan antara penggunaan TikTok dan prestasi akademik siswa di mata pelajaran Aqidah Akhlak (Syafitri & Minarsih, 2025a).

Selain itu, penerapan TikTok sebagai media pembelajaran juga telah dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta efektivitas pembelajaran di sekolah dasar dalam konteks pendidikan agama (Hidayah, 2025). Temuan ini relevan mengingat karakter Gen-Alpha yang cenderung lebih responsif terhadap konten pendek, visual, dan kreatif yang sesuai dengan perhatian dan pola belajar mereka (Gunawan et al., 2024).

Namun, di sisi lain, terdapat juga temuan yang menunjukkan dampak negatif penggunaan TikTok terhadap moral dan karakter peserta didik ketika tidak disertai dengan pengawasan dan penyaringan konten yang tepat (Fitriani et al., 2025). Hal ini menunjukkan kompleksitas penggunaan media digital dalam konteks pembentukan karakter dan akhlak sehingga tidak bisa dipandang hanya sebagai peluang saja tetapi juga sebagai tantangan Pendidikan (Hafifah et al., 2025).

Meski terdapat penelitian tentang penggunaan TikTok dalam pembelajaran umum dan agama, masih sedikit kajian yang fokus secara mendalam pada proses pembelajaran akhlak terpuji bagi Gen-Alpha di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan kualitatif (Attruk & Yasin, 2025). Sebagian besar studi masih bersifat kuantitatif yang menekankan hubungan atau dampak penggunaan TikTok terhadap prestasi akademik atau minat belajar, sementara makna pengalaman siswa, pemaknaan nilai akhlak, serta proses sosial-budaya dalam konteks tersebut belum banyak terungkap secara kualitatif (Attruk & Yasin, 2025).

Literature review sistematis tentang potensi edukatif TikTok menunjukkan bahwa meskipun platform ini banyak diulas dari sudut pandang keterlibatan dan motivasi belajar, isu pembentukan karakter moral atau akhlak belum banyak menjadi fokus kajian utama, terutama dalam konteks pendidikan agama pada jenjang dasar (Barokah et al., 2025). Hal ini membuka ruang penelitian untuk mengeksplorasi secara kualitatif bagaimana media tersebut dipahami dan dimaknai oleh peserta didik

serta guru sebagai agen pembelajaran (Xavierine & Shanthi, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendalami penggunaan video pembelajaran berbasis TikTok sebagai media edukasi akhlak terpuji bagi Gen-Alpha di Madrasah Ibtidaiyah melalui pendekatan kualitatif. Fokus kajian difokuskan pada pengalaman dan pemaknaan peserta didik serta peran guru dalam mengelola konten digital secara edukatif. Kontribusi penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kerangka media digital dalam pendidikan karakter serta kontribusi praktis berupa rekomendasi implementasi pembelajaran akhlak berbasis video pendek yang kontekstual dan bermakna.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami secara mendalam konsep, temuan empiris, dan kerangka teoretis terkait penggunaan video pembelajaran berbasis TikTok sebagai media edukasi akhlak terpuji bagi Gen-Alpha di Madrasah Ibtidaiyah. Studi pustaka memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara komprehensif melalui analisis kritis terhadap hasil penelitian terdahulu dan teori yang relevan (Creswell, 2016).

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dan mengkaji sumber-sumber akademik berupa artikel jurnal terakreditasi, buku ilmiah, dan publikasi penelitian yang relevan. Sumber dipilih berdasarkan kesesuaian topik, kredibilitas akademik, serta keterkaitannya dengan pembelajaran berbasis media digital, pendidikan akhlak, dan karakteristik Gen-Alpha. Data yang diperoleh kemudian dicatat, diklasifikasikan, dan diseleksi secara sistematis

Analisis data menggunakan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis tema-tema utama dari literatur yang dikaji. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan secara deskriptif-analitis untuk menjelaskan pola pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran akhlak serta implikasinya bagi praktik pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (Creswell, 2016).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Belajar Gen-Alpha dan Relevansi Media TikTok

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa generasi Alpha, yang lahir mulai tahun 2010 hingga pertengahan 2020-an, tumbuh dalam ekosistem digital yang sangat masif. Mereka tidak hanya sekadar "pengguna" teknologi, melainkan *digital natives* yang menganggap perangkat pintar sebagai perpanjangan dari identitas diri mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik belajar mereka sangat dipengaruhi oleh paparan informasi yang cepat dan masif. Hal ini menyebabkan Gen-Alpha memiliki kecenderungan kognitif yang lebih menyukai pola komunikasi visual-auditori dibandingkan teks naratif yang panjang (Silalahi, 2022).

Dalam konteks pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah, tantangan terbesar muncul ketika metode ceramah konvensional gagal mempertahankan atensi siswa. Rentang perhatian (*attention span*) Gen-Alpha cenderung lebih pendek karena mereka terbiasa dengan kepuasan instan dari algoritma media sosial. Di sinilah TikTok memainkan peran krusial sebagai jembatan pedagogis. Durasi video yang singkat (15–60 detik) memaksa penyampaian materi menjadi lebih padat, langsung pada inti pesan, dan didukung oleh estetika visual yang menarik, sehingga selaras dengan ritme kerja otak mereka (Christian & Budiarto, 2024).

Lebih lanjut, relevansi TikTok terletak pada kemampuannya menghadirkan pembelajaran yang "cair" dan tidak kaku. Bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, belajar akhlak seringkali dianggap sebagai hafalan teori semata. Namun, dengan fitur-fitur TikTok seperti efek visual, musik latar yang ceria, dan transisi video yang dinamis, materi Aqidah Akhlak bertransformasi menjadi konten yang menghibur (*edutainment*). Hal ini menciptakan suasana belajar yang rendah tekanan (*low anxiety*), yang menurut teori pemerolehan bahasa dan perilaku, justru mempercepat penyerapan informasi ke dalam memori jangka panjang siswa (Nadiyah, 2021).

2. Internalisasi Nilai Akhlak Terpuji Melalui Konten Visual

Berdasarkan hasil studi pustaka dan observasi terbatas, penggunaan TikTok sebagai media edukasi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah terbukti efektif dalam

memvisualisasikan nilai-nilai abstrak menjadi konkret. Penanaman nilai akhlak terpuji diklasifikasikan ke dalam tiga aspek utama yaitu : (1) Kejujuran. Video pendek yang menampilkan konsekuensi dari perilaku tidak jujur dalam situasi sekolah atau bermain memberikan dampak emosional yang lebih kuat dibandingkan sekadar penjelasan lisan, (2) Tanggung Jawab. Melalui tantangan (*challenge*) yang edukatif, siswa diajak untuk mendokumentasikan tugas harian mereka (seperti merapikan tempat tidur atau membuang sampah) yang kemudian diunggah sebagai bentuk praktik akhlak, dan (3) Sopan Santun (Adab). Penggunaan tren suara atau musik yang sedang populer di TikTok yang dipadukan dengan gerakan tata krama (seperti cara bersalaman dengan guru atau berbicara dengan orang tua) membantu siswa menghafal adab dengan cara yang menyenangkan (Syafitri & Minarsih, 2025a).

Internalisasi nilai terjadi karena adanya proses imitasi (*modeling*) dari apa yang mereka lihat di layar, yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan nyata melalui stimulasi audio-visual yang konsisten (Ekowati et al., 2025).

Proses internalisasi nilai-nilai akhlak melalui TikTok di Madrasah Ibtidaiyah terjadi melalui mekanisme observasi dan imitasi. Berdasarkan data yang dihimpun, video pendek mampu mengonstruksi situasi nyata yang sering dihadapi siswa, seperti bagaimana bersikap jujur saat menemukan barang milik teman atau bagaimana bertanggung jawab atas kebersihan kelas. Ketika nilai-nilai ini divisualisasikan dalam skenario yang akrab dengan keseharian mereka, siswa lebih mudah menangkap esensi "mengapa" sebuah akhlak harus dilakukan, bukan sekadar "apa" definisi akhlak tersebut (Bunanta, 2022).

Dalam aspek kejujuran, misalnya, video TikTok dapat menampilkan narasi "POV" (*Point of View*) yang menempatkan siswa pada posisi pengambil keputusan moral. Visualisasi ekspresi kepuasan batin setelah berbuat jujur memberikan penguatan positif secara psikologis. Begitu pula dalam aspek tanggung jawab, penggunaan fitur *challenge* (tantangan) edukatif mendorong siswa untuk mempraktikkan perilaku terpuji di rumah dan sekolah. Aktivitas sederhana seperti merapikan buku yang direkam dalam format *time-lapse* memberikan rasa bangga dan pencapaian bagi siswa, sehingga perilaku

tersebut cenderung diulang secara konsisten (Iswan, 2022).

Selain itu, nilai sopan santun (adab) yang biasanya diajarkan melalui teks doa atau dalil, menjadi lebih hidup melalui sinkronisasi gerakan dan audio. Tren suara atau musik yang sedang populer dapat diadaptasi oleh guru untuk mengiringi peragaan adab makan, adab berbicara dengan guru, atau adab terhadap orang tua. Pengulangan audio (musik) yang identik di TikTok mempermudah proses pemanggilan kembali (*recall*) memori siswa terhadap tata cara akhlak tersebut saat mereka berada di situasi nyata. Dengan demikian, TikTok berfungsi sebagai laboratorium perilaku virtual bagi Gen-Alpha (Maulani & Samad, 2025).

3. Transformasi Media Sosial: Dari Hiburan Menjadi Sarana Edukasi

Penelitian ini menemukan bahwa penggunaan TikTok secara terarah di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah mampu mengubah persepsi negatif media sosial. Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran menciptakan ekosistem digital yang positif, di mana teknologi tidak lagi dianggap sebagai gangguan (*distraction*), melainkan sebagai alat bantu (*tools*) untuk mencapai tujuan pendidikan Islam (Juniarsasi & Munir, 2026).

Siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen konten, tetapi juga dapat diarahkan menjadi kreator konten akhlak. Proses pembuatan video edukasi oleh siswa secara tidak langsung memaksa mereka untuk memahami terlebih dahulu konsep akhlak yang akan mereka sampaikan. Hal ini sejalan dengan teori *learning by doing*, di mana keterlibatan aktif siswa dalam memproduksi konten memperkuat pemahaman mereka terhadap materi Aqidah Akhlak (Abas & Susetio, 2022)

Hasil penelitian menunjukkan terjadinya pergeseran paradigma dalam penggunaan media sosial di lingkungan madrasah. Jika sebelumnya TikTok sering dipandang sebagai distraksi atau sumber perilaku negatif (seperti joget yang tidak pantas), integrasi terencana dalam pembelajaran mampu mengubahnya menjadi aset edukasi yang bermakna. Transformasi ini terjadi ketika guru mampu menyisipkan konten-konten Islami yang kreatif ke dalam "FYP" (*For You Page*) siswa, sehingga algoritma media sosial mereka mulai didominasi oleh muatan positif (Purnamasari, 2025).

Keterlibatan siswa sebagai kreator konten juga menjadi temuan penting dalam riset ini. Ketika siswa ditugaskan membuat video pendek tentang akhlak, mereka tidak hanya berada pada level kognitif "mengingat", tetapi sudah mencapai level "mencipta" (C6 dalam Taksonomi Bloom). Dalam proses produksi video, siswa harus melakukan riset kecil, menyusun skenario, dan melakukan pengambilan gambar berulang kali. Aktivitas ini secara tidak langsung memaksa mereka untuk melakukan refleksi diri terhadap materi akhlak yang mereka sampaikan, sehingga pemahaman nilai meresap lebih dalam dibandingkan sekadar mendengarkan penjelasan di kelas (Noveni, 2025).

Efek domino dari transformasi ini adalah terciptanya budaya literasi digital di madrasah. Siswa mulai menyadari bahwa media sosial adalah alat yang netral, dan nilai kemanfaatannya bergantung pada pengguna. Pembelajaran berbasis TikTok ini memberikan pengalaman belajar yang otentik, di mana siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari di madrasah sangat relevan dengan kehidupan digital mereka di luar sekolah. Hal ini memperkuat posisi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan nilai-nilai religiusnya (Jewarut & Sumarni, 2022).

4. Peran Guru sebagai Kurator dan Pendamping Digital

Meskipun TikTok memiliki potensi edukatif yang besar, hasil penelitian menegaskan bahwa efektivitas media ini sangat bergantung pada peran aktif guru. Guru di Madrasah Ibtidaiyah memegang dua peran krusial yaitu : (1) Kurasi Konten. Guru harus mampu memilih atau membuat konten yang bebas dari unsur syirik, kekerasan, atau perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam yang seringkali muncul di algoritma TikTok dan (2) Pendampingan (Monitoring). Mengingat risiko dampak negatif media sosial, guru berfungsi sebagai filter yang memberikan penjelasan tambahan agar tren yang diikuti siswa tetap berada dalam koridor akhlakul karimah (Juniarsasi & Munir, 2026)

Tanpa kurasi dan pendampingan, efektivitas TikTok sebagai media edukasi akan berkurang karena risiko distraksi konten hiburan yang tidak relevan lebih tinggi daripada materi pembelajarannya (Hasniati et al., 2025).

Meskipun TikTok menawarkan potensi yang luas, efektivitasnya dalam pendidikan akhlak di

Madrasah Ibtidaiyah sangat bergantung pada kompetensi digital dan pengawasan guru. Guru tidak bisa hanya melepaskan siswa untuk bereksplorasi secara bebas tanpa arah. Peran guru bertransformasi menjadi kurator konten, di mana mereka harus memilah video-video yang memiliki sanad keilmuan yang jelas atau skenario yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Guru bertugas menyaring konten agar tidak tersisipi oleh nilai-nilai liberalisme atau perilaku yang menyimpang dari adab Islami (Sumarto, 2025).

Selain sebagai kurator, guru berperan sebagai pendamping digital yang aktif melakukan dialog dengan siswa mengenai konten yang mereka konsumsi. Pendampingan ini krusial untuk memberikan konteks pada setiap tren yang muncul di TikTok. Misalnya, jika ada tren yang sedang viral namun kurang sesuai dengan akhlakul karimah, guru harus mampu mendiskusikannya dengan siswa secara persuasif, bukan sekadar melarang tanpa alasan. Hal ini bertujuan untuk membangun kemampuan berpikir kritis siswa terhadap paparan media sosial (Muhammadiyah et al., 2025).

Terakhir, diperlukan adanya kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memantau durasi penggunaan perangkat digital di rumah. Penggunaan TikTok sebagai media edukasi akhlak harus tetap seimbang dengan interaksi sosial di dunia nyata. Guru harus memastikan bahwa penggunaan media ini tetap pada porsi yang tepat agar tidak menimbulkan ketergantungan berlebih. Dengan manajemen yang baik, TikTok bukan lagi menjadi ancaman bagi moralitas Gen-Alpha, melainkan menjadi mitra strategis dalam membentuk karakter generasi masa depan yang berakhlak mulia di era digital (Yusuf et al., 2025)

PEMBAHASAN

1. Sinkronisasi Karakteristik Gen-Alpha dengan Teori *Micro-Learning* TikTok

Penggunaan TikTok sebagai media edukasi akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan bentuk implementasi dari strategi *Micro-learning*. Teori ini menekankan pada penyampaian materi dalam unit-unit kecil yang sangat terfokus, yang terbukti efektif untuk pembelajar dengan rentang perhatian (*attention span*) yang pendek (Ahnaf & Rosyidah, 2025). Sejalan dengan temuan (Wicun & Wantini, 2025). Gen-Alpha memiliki preferensi kognitif

terhadap konten yang bersifat *snackable* (mudah dikonsumsi dalam waktu singkat). Karakteristik mereka yang tumbuh di era gratifikasi instan membuat pola pembelajaran linear-tekstual seringkali gagal membangun keterlibatan emosional.

Secara teoretis, TikTok memfasilitasi *Dual Coding Theory* yang dikembangkan oleh Allan Paivio, di mana informasi diproses melalui kanal visual dan verbal secara bersamaan secara simultan. Musik yang ritmis, transisi yang cepat, dan teks yang muncul di layar membantu siswa MI mengasosiasikan konsep akhlak yang abstrak (seperti "Ikhlas" atau "Amanah") dengan representasi visual yang konkret (Mir et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian Diniati & Mukhlas (2025) (Diniati & Mukhlas, 2025) yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi digital telah mengubah struktur kognitif peserta didik, sehingga media pembelajaran harus mampu menyeimbangkan antara muatan edukatif dan estetika visual guna menjaga retensi informasi.

2. Efektivitas *Social Learning Theory* dalam Internalisasi Akhlak

Proses edukasi akhlak melalui TikTok sangat berkaitan erat dengan *Social Learning Theory* (Teori Belajar Sosial) dari Albert Bandura, yang menekankan pada proses *modeling* atau peneladanan. Dalam konten TikTok, figur guru atau sesama siswa yang memperagakan akhlak terpuji bertindak sebagai model perilaku yang diobservasi secara digital (Shabrina et al., 2025). Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Syafitri & Minarsih (2025) (Syafitri & Minarsih, 2025b) di MI Al Hijrah, terdapat hubungan signifikan antara penggunaan TikTok dengan peningkatan pemahaman Aqidah Akhlak karena adanya unsur daya tarik pada model yang ditampilkan

Internalisasi nilai melalui media video pendek ini terjadi melalui empat tahapan utama Bandura yang bekerja secara siklus pada siswa yaitu : (1) Atensi. Fitur unik TikTok menangkap perhatian siswa sejak detik pertama, (2) Retensi. Pesan yang singkat dan berulang memudahkan siswa mengingat skenario akhlak, (3) Reproduksi Motorik. Siswa mencoba mempraktikkan perilaku tersebut dalam interaksi nyata di sekolah, dan (4) Motivasi. Adanya penguatan (*reinforcement*) berupa pujian atau interaksi positif di kolom komentar meningkatkan

keinginan siswa untuk terus berakhlak baik (Hakim & Mustafa, 2023).

3. TikTok sebagai Media Afektif: Transformasi dari Hiburan ke Edukasi

Perubahan fungsi TikTok dari sekadar hiburan (*entertainment*) menjadi sarana pendidikan (*edutainment*) merupakan langkah strategis dalam literasi digital di Madrasah (Cahyani & Ayuningtyas, 2023). Menurut Almunawar (2025) (Almunawar, 2025), pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital harus mampu melakukan infiltrasi ke dalam ruang-ruang digital yang digemari peserta didik. Jika ruang digital tidak diisi dengan konten akhlakul karimah, maka algoritma akan secara otomatis mengisi ruang tersebut dengan konten hedonisme yang destruktif bagi moralitas Gen-Alpha.

Temuan ini diperkuat oleh studi Saharudin (2025) (Saharudin, 2025), yang mengungkapkan bahwa keterlibatan afektif siswa meningkat drastis saat mereka dilibatkan dalam proses kreatif pembuatan video. Dalam perspektif Taksonomi Bloom ranah afektif, penggunaan TikTok membantu siswa mencapai tahap *Characterization* (karakterisasi). Pada tahap ini, nilai-nilai akhlak seperti sopan santun dan tanggung jawab tidak lagi dianggap sebagai beban pelajaran, melainkan identitas diri yang mereka banggakan melalui karya digital. Hal ini mengubah posisi siswa dari sekadar konsumen informasi menjadi agen pendakwah digital di level usia dasar.

4. Tantangan Moral dan Urgensi Scaffolding Digital oleh Guru

Meskipun TikTok menawarkan potensi pedagogis yang besar, terdapat risiko "polusi informasi" yang dapat mendistorsi pemahaman moral siswa (Karina, 2024). Sesuai dengan kekhawatiran Amin (2025) (M. S. Amin, 2025), algoritma media sosial sering kali menampilkan konten yang tidak selaras dengan syariat Islam jika tidak difilter dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya teori *Scaffolding* (perancah) dari Lev Vygotsky, di mana guru memberikan dukungan intelektual dan moral untuk membantu siswa melintasi *Zone of Proximal Development* (ZPD) dalam penggunaan teknologi.

Guru di Madrasah Ibtidaiyah harus berperan sebagai filter aktif sekaligus kurator konten. Sebagaimana ditegaskan dalam *literature review* Windarto (2021) (Windarto, 2021), isu pembentukan

karakter dalam media digital memerlukan pendampingan yang intensif agar tidak terjadi disorientasi nilai. Peran guru bukan untuk melarang penggunaan TikTok karena pelarangan cenderung memicu keingintahuan yang salah melainkan mengarahkan potensi kreatifnya. Sinergi antara keahlian teknis siswa dan bimbingan moral guru menciptakan ekosistem belajar yang seimbang, di mana Gen-Alpha tetap kompeten secara digital namun tetap memegang teguh nilai-nilai akhlakul karimah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan video pembelajaran berbasis TikTok merupakan strategi yang relevan dan efektif sebagai media edukasi akhlak terpuji bagi generasi Alpha di Madrasah Ibtidaiyah. Hal ini didasarkan pada keselarasan antara fitur fungsional TikTok yang mengandalkan konten visual pendek, dinamis, dan interaktif dengan karakteristik kognitif Gen-Alpha yang cenderung memiliki *attention span* pendek namun responsif terhadap stimulasi audio-visual. Implementasi teori *micro-learning* melalui platform ini terbukti mampu menyederhanakan konsep-konsep akhlak yang abstrak menjadi pesan-pesan moral yang konkret dan mudah diingat oleh peserta didik pada jenjang pendidikan dasar.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa TikTok berperan besar dalam proses internalisasi nilai melalui mekanisme *social learning* atau peneladanan digital. Video pendek yang memuat skenario kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun memungkinkan siswa melakukan observasi dan imitasi perilaku secara menyenangkan. Lebih jauh lagi, penggunaan TikTok di Madrasah Ibtidaiyah telah menggeser paradigma media sosial dari sekadar sarana hiburan menjadi alat *edutainment* yang bermakna. Ketika siswa dilibatkan sebagai kreator konten, terjadi penguatan ranah afektif di mana nilai-nilai akhlak tidak hanya dipahami sebagai teori, melainkan diinternalisasi sebagai bagian dari identitas digital dan perilaku keseharian mereka.

Namun demikian, keberhasilan pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi akhlak sangat bergantung pada peran strategis guru sebagai kurator dan pendamping digital (*digital scaffolding*).

Tanpa pengawasan dan filter yang ketat, algoritma media sosial berpotensi memapar siswa pada konten yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, integrasi TikTok dalam pembelajaran Aqidah Akhlak harus disertai dengan literasi digital yang kuat, di mana guru dan orang tua bersinergi untuk memastikan bahwa teknologi digunakan sebagai sarana penguatan karakter. Penelitian ini merekomendasikan agar Madrasah Ibtidaiyah mulai menyusun panduan praktis produksi konten edukasi kreatif guna menyongsong tantangan pendidikan di era digital.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran praktis dan teoretis sebagai berikut : (1) Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah. Guru diharapkan tidak menutup diri terhadap perkembangan teknologi, namun harus terus meningkatkan kompetensi literasi digital. Guru disarankan untuk mulai memproduksi konten orisinal yang kreatif dan kontekstual terkait materi Akhlak Terpuji. Selain itu, guru perlu menerapkan metode *flipped classroom*, di mana siswa diminta menonton video pendek edukatif di TikTok sebelum masuk ke kelas, sehingga waktu di dalam kelas dapat difokuskan pada diskusi mendalam dan refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam video tersebut, (2) Bagi Pihak Sekolah/Madrasah. Institusi Madrasah Ibtidaiyah disarankan untuk memfasilitasi guru dengan pelatihan pembuatan konten digital (*content creator*) yang berbasis nilai-nilai Islami. Selain itu, madrasah dapat membuat akun resmi TikTok sebagai wadah apresiasi bagi karya-karya video akhlak buatan siswa. Hal ini penting untuk menciptakan ekosistem digital positif di lingkungan sekolah, sehingga siswa merasa bahwa kreativitas mereka di media sosial diakui dan diarahkan secara benar oleh lembaga pendidikan, (3) Bagi Orang Tua Siswa. Mengingat karakteristik Gen-Alpha yang sangat lekat dengan gawai, orang tua disarankan untuk melakukan pendampingan aktif saat anak mengakses media sosial di rumah. Orang tua perlu memanfaatkan fitur *Family Pairing* pada TikTok untuk membatasi durasi layar dan menyaring konten. Selain itu, orang tua hendaknya membangun komunikasi dua arah dengan anak mengenai makna dari video yang mereka tonton, agar pesan akhlak yang didapat di sekolah tetap konsisten dengan

praktik di lingkungan keluarga, dan (4) Bagi Peneliti Selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada metode studi pustaka dan observasi terbatas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian eksperimen guna mengukur secara kuantitatif sejauh mana efektivitas penggunaan TikTok terhadap perubahan perilaku siswa secara jangka panjang. Selain itu, kajian lebih mendalam mengenai analisis algoritma TikTok dalam menyebarkan konten dakwah anak juga menjadi topik yang sangat relevan untuk diteliti lebih lanjut demi memperkaya khazanah media pembelajaran digital.

DAFTAR RUJUKAN

- Abas, S., & Susetiyo, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik Pai Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1).
- Ahnaf, F. H., & Rosyidah, D. A. (2025). Analisis Tiktok sebagai Media Pembelajaran Berbasis Micro Learning pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*, 5(2).
- Almunawar, A. H. (2025). *Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*. Universitas Islam Indonesia.
- Amin, A., & Sulastri, F. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Mendukung Perkembangan Inovasi Pendidikan Agama Islam. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 7(2).
- Amin, M. S. (2025). Pengaruh Algoritma Media Sosial Terhadap Narasi Keislaman di Ruang Digital. *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, 3(1).
- Attruk, M. F. H., & Yasin, M. I. (2025). A Critical Review Of Tiktok's Role In Motivating Indonesian Students To Learn Foreign Languages. *Jurnal Takuana*, 4(2).
- Barokah, A., Nisah, E. Y., & Pertiwi, S. (2025). Studi Literatur : Analisis Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Prestasi dan Motivasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1).
- Bunanta, M. (2022). *Sastra dan Anak di Era Masyarakat 5.0*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyani, I. P., & Ayuningtyas, F. (2023). Gerakan Sekolah Cakap Digital: Pemanfaatan Tiktok Dalam Model Pembelajaran "Fun Learning" Berbasis Kolaborasi Murid Dan Guru Di SD IT Attasyakur, Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Komputer (ABDIKOM)*, 2(1).
- Christian, D., & Budiarto, Y. (2024). Hubungan Durasi Tiktok Dan Rentang Perhatian Pada Pengguna Aktif Di Usia Dewasa Muda. *PAEDAGOGI : Jurnal*

- Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 4(4).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.
- Diniati, R., & Mukhlas. (2025). Peran Teknologi Dalam Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ekonomi*, 10(2).
- Ekowati, D. W., Rahardjanto, A., & Hasamah. (2025). *Filosofi Pendidikan dan Pendidikan Nilai*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Fitriani, D. W., Hidayat, T., Dwiyono, Y., & Wahyuningsih, T. (2025). Dampak Media Sosial Tiktok Dalam Perilaku Moral Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 011 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Gunawan, R., Billah, M. Z., Silalahi, R., & Tuka, H. (2024). Gaya Belajar Gen Alpha di Era Digital. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(4).
- Hafifah, S., Fitri, L. H., Nurfadila, I., Siregar, M. R., & Putri, I. A. (2025). Analisis Dampak Penggunaan Tiktok Terhadap Perilaku Sopan Santun Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(3).
- Hakim, L., & Mustafa, P. S. (2023). *Perkembangan Peserta Didik Dalam Pembelajaran*. CV Pustaka Egaliter.
- Hasniati, Masfufah, K., Alfirido, T., & Sari, H. P. (2025). Tantangan Dan Strategi Dalam Pendidikan Karakteristik Islam di Era Digital. *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2).
- Hidayah, N. (2025). Penerapan Media Pembelajaran Tiktok dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VI SDN 016 Santan Tengah Kutai Kartanegara Tahun Pelajaran 2024/2025. *Nabawi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3).
- Iswan. (2022). *Inovasi Manajemen Pembelajaran Sekolah Perspektif Multidisiplin*. Rajawali Pers.
- Jewarut, S., & Sumarni, M. L. (2022). Studi Pemahaman Literasi Digital Serta Efek Domino Perkembangan Soft Skills Siswa Daerah Perbatasan. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3).
- Juniarsasi, A., & Munir, M. S. (2026). Analisis Tren dan Efektivitas Penggunaan Tiktok dalam Pembelajaran IPA pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan IPS*, 16(1).
- Karina, M. E. (2024). *Konstruksi Sosial Mahasiswa Kota Bengkulu Atas Information Disorder Pada Pemberitaan Di Media Sosial*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Maulani, M. I., & Samad, M. (2025). Dampak Media Sosial Tiktok terhadap Atensi Belajar Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1).
- Mir, K. J., Fatima, S. A., & Fatima, S. T. (2023). No Title Impact of Dual Coding Strategy to Enhance Students' Retention of Scientific Concepts in Middle Schools. *Annals of Human and Social Sciences*, 4(4).
- Muhammadiyah, M., Hermawansyah, Fitria, T. N., Ashadi, N. R., & Muslih, I. (2025). *Profesi Guru Di Era Digital Dan Artificial Intelligence*. HN Publishing.
- Nadiyah, D. L. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs NU Banat Kudus. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 13(2).
- Noveni, N. A. (2025). *Analisis Ilmu Psikologi Dan Social Science Dalam Menggapai Indonesia Emas 2045*. IKAPI.
- Purnamasari, A. (2025). *Pendidikan Masa Kini: Membangun Karakter, Kompetensi, Dan Transformasi Digital*. Metro Press Indonesia.
- Putri, B. K. B. P., Soraya, N., & Rosalinah, Y. (2025). Sociolinguistic Perspective on Digital Communication: Understanding Gen Alpha Language Use in Tiktok. *Golden Ratio of Data in Summary*, 5(1).
- Riswandi, S. F., & Alfurqan. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Di Kelas Viii Smp Negeri 26 Padang. *Tsaqofah : Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 5(4).
- Saharudin. (2025). Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Akhlak Dan Perilaku Sosial Siswa Kelas V MI NW Pungkasan. *AL-KARIM: Jurnal Penelitian Islam Dan Pendidikan*, 3(2).
- Shabrina, A. R., Sianturi, C. A., & Maghfirah, Y. (2025). Kontribusi Teori Sosial-Kognitif Albert Bandura dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Journal of Innovative and Creativity*, 5(3).
- Silalahi, D. E. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek Dan Penerapannya*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Sumarto. (2025). *Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*. IKAPI.
- Syafitri, I., & Minarsih. (2025a). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MI Al Hijrah Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. *Nabawi: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3).
- Syafitri, I., & Minarsih, M. (2025b). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa MI Al Hijrah Bontang Tahun Pelajaran 2024/2025. *NABAWI: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(3).

- Wang, S., Sun, Z., Li, M., Zhang, H., & Metwally, A. H. S. (2024). Leveraging Tiktok For Active Learning In Management Education: An Extended Technology Acceptance Model Approach. *The International Journal of Management Education*, 22(3).
- Wicun, D., & Wantini. (2025). Dampak Konsumsi Short-Form Content Terhadap Perkembangan Minat Dan Ketahanan Membaca Anak Generasi Alpha. *Jurnal Riset Psikologi UNP*, 8(2).
- Windarto. (2021). Kode Etik Guru Dalam Pengaplikasian Media Pembelajaran Online PAI Di Era Revolusi Industri 4.0. *Al Qalam : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 15(1).
- Xavierine, J., & Shanthi, A. (2024). Evaluating TikTok's Educational Impact: An Analysis of Student Perspectives. *International Journal Of Research And Innovation In Social Science (Ijriss)*, 8(10).
- Yusuf, N. R. P., Nadia, J., Musi, M. A., Hasmawaty, & Dzulfadhilah, F. (2025). Kolaborasi Guru dan Orang Tua: Strategi Komunikasi Efektif di Tengah Tantangan Era Digital. *Jurnal Kreativa: Kemitraan Responsif Untuk Aksi Inovatif Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).